

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai volatilitas harga saham syariah adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Pengaruh *Money Supply* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
6. Pengaruh *Debt Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.
7. Perbedaan tingkat nilai tukar mata uang/*Exchange Rate*, tingkat suku bunga/*Interest Rate*, *Money Supply* (M2), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di Indonesia dan Malaysia.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah harga saham syariah meliputi saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia dan *Finance Time Stock Exchange Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index* (FBMSH) di Malaysia. Saham-saham yang dipilih merupakan saham yang berada di urutan 10 teratas pada kedua indeks tersebut. Saham syariah ini diprosikan dengan volatilitas harga saham syariah. Faktor-faktor yang diteliti terdiri dari tingkat nilai tukar mata uang/*Exchange Rate* (ER), tingkat suku bunga/*Interest Rate* (INR), *Money Supply* (M2), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y). Kemudian penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan di *Finance Time Stock Exchange Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index* (FBMSH). Setiap saham syariah menggunakan data pengamatan selama periode 2010-2014.

2. Sampel

Pemilihan sampel saham syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu saham syariah yang menempati posisi 10 teratas di JII untuk pengambilan sampel di Indonesia dan posisi 10 teratas di FBMSH untuk pengambilan sampel di Malaysia.

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dari tingkat nilai tukar mata uang/*Exchange Rate* (ER), tingkat suku bunga/*Interest Rate* (INR), *Money Supply* (M2), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap volatilitas saham syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode tahun 2010-2014.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X).

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham syariah. Volatilitas harga saham syariah merupakan fluktuasi naik dan turunnya harga saham syariah yang ada di pasar modal. Volatilitas harga saham syariah dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Parkinson, 1980: 63):

$$\sigma PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum (\ell - \bar{\ell})^2}$$

Keterangan:

σPV : *High-low Volatility Estimator*

ℓ : $\ln \frac{H}{L}$ (logaritma natural dari *Intraday High Price* dan *Intraday Low Price*)

n : Jumlah observasi

2. Variabel Independen/Bebas (X)

Penelitian ini menggunakan enam variabel independen/bebas (X), yaitu ER (X₁), INR (X₂), M2 (X₃), TATO (X₄), DER (X₅), dan DPR (X₆).

a. *Exchange Rate (ER)*

Kurs merupakan nilai tukar mata uang antar negara. Dalam penelitian ini, penulis mencoba membandingkan antara negara Indonesia dan Malaysia, maka dari itu mata uang yang digunakan adalah mata uang Indonesia yaitu rupiah (Rp) dan mata uang Malaysia yaitu ringgit (RM). Variabel ini diukur dengan menggunakan kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika dan kurs tengah ringgit terhadap dollar Amerika dengan rumus sebagai berikut:

$$Kurs\ tengah = \frac{Kurs\ jual + Kurs\ beli}{2}$$

Kemudian dibuat presentasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase } \Delta \text{ Nilai Valuta} = \frac{S - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

S : Kurs tengah mata uang sekarang

S_{t-1} : Kurs tengah mata uang periode sebelumnya

Penulis akan mendapatkan data kurs jual dan kurs beli mata uang rupiah melalui akses di www.bi.go.id. Sedangkan untuk data kurs jual dan kurs beli mata uang ringgit penulis mengakses data di www.bnm.gov.my. Data tingkat nilai tukar akan di ambil setiap akhir bulan periode tahun 2010-2014.

b. *Interest Rate (INR)*

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suku bunga yang berlaku di Indonesia dan di Malaysia. Suku bunga yang berlaku di Indonesia dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sedangkan suku bunga negara Malaysia dikeluarkan oleh bank setral negara Malaysia yaitu Bank Negara Malaysia. Data mengenai tingkat suku bunga ini juga akan diakses melalui www.bi.go.id untuk data tingkat suku bunga di Indonesia dan www.bnm.gov.my untuk data tingkat suku bunga di Malaysia. Data tingkat

tingkat suku bunga akan di ambil setiap akhir tahun selama periode tahun 2010-2014.

c. *Money Supply (M2)*

Money supply merupakan peredaran uang yang ada di pasar. Peredaran uang ini diatur oleh bank sentral masing-masing negara sebagai pemangku kebijakan moneter. *Money supply* itu ada bermacam-macam yaitu M1, M2 dan M3 namun yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah M2. Dalam penelitian ini data *money supply* diambil dari www.bi.go.id untuk data di Indonesia dan www.bnm.go.my untuk data *money supply* di Malaysia. Data M2 akan di ambil setiap akhir bulan selama periode tahun 2010-2014.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perputaran seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit baik dari proses operasi maupun investasi. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan dari hasil operasi dan investasinya. Berikut ini rumus untuk menghitung TATO:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Data penjualan dan total aktiva diambil setiap akhir tahun pada bulan Desember selama periode penelitian tahun 2010-2014.

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin kecil DER maka semakin baik bagi perusahaan. Hal tersebut menandakan risiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan semakin kecil. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Data total utang dan ekuitas pemegang saham diambil setiap akhir tahun pada bulan Desember selama periode penelitian tahun 2010-2014.

f. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu memberikan pengembalian kepada investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Pengembalian ini berupa laba setelah pajak yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan oleh perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung DPR:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Data dividen dan laba setelah pajak diambil setiap akhir tahun pada bulan pada bulan Desember selama periode penelitian tahun 2010-2014.

Dalam penelitian ini, baik perusahaan yang membagikan dividen maupun tidak akan tetap dimasukkan ke dalam sampel penelitian dengan syarat memenuhi kriteria yaitu berada pada posisi 10 teratas di JII untuk sampel di Indonesia dan 10 teratas di FBMSH untuk sampel di Malaysia. Ketentuan ini akan memungkinkan terjadinya *unbalance condition*. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan dipermasalahkan dalam penelitian ini karena fokus utama penelitian ini adalah 10 saham syariah yang menduduki posisi teratas baik di JII maupun FBMSH selama periode 2010-2014.

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1 Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Konsep	Pengukuran
1	Volatilitas Harga Saham Syariah	Perubahan harga saham sesuai dengan harga tertinggi dengan harga tersendah saham syariah	$\sigma PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum (\ell - \bar{\ell})^2}$
2	ER	Tingkat nilai tukar mata uang rupiah – dollar Amerika dan ringgit – dollar Amerika	$Kurs\ tengah = \frac{Kurs\ jual + Kurs\ beli}{2}$ <p>Presentase Δ Nilai Valuta</p> $= \frac{S - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100$ <p>Kurs jual dan Kurs beli rupiah dari www.bi.go.id</p>

			Kurs tengah ringgit dari www.bnm.gov.my
3	INR	Suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral di Indonesia yaitu Bank Indonesia dan bank sentral di Malaysia yaitu Bank Negara Malaysia	Indonesia dari www.bi.go.id Malaysia dari www.bnm.gov.my
4	M2	Jumlah uang yang beredar di pasaran yaitu M2	Indonesia dari www.bi.go.id Malaysia dari www.bnm.gov.my
5	TATO	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit baik dari proses operasi maupun investasi	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$
6	DER	Mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan operasional perusahaan	$DER = \frac{Total Utang}{Ekuitas Pemegang Saham}$
7	DPR	Seberapa besar perusahaan mampu memberikan pengembalian kepada investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut	$DPR = \frac{Dividen}{Laba Setelah Pajak}$

Sumber: Data Diolah Penulis

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pengujian Model Regresi

Berikut ini merupakan tahapan pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penginputan data variabel bebas dan terikat berupa data panel dari www.bi.go.id, www.bnm.gov.my, www.tradingeconomics.com, dan annual report ke Ms. Excel.
- b. Melakukan uji beda dengan menggunakan *Independent sample t test* menggunakan *SPSS*.

- c. Melakukan pemilihan regresi data panel dengan uji Chow dan uji Hausman.
- d. Melakukan pengolahan data dengan uji normalitas dan uji multikolinearitas.
- e. Melakukan regresi data panel antara variabel bebas dan terikat.
- f. Melakukan uji statistik menggunakan *t test*.
- g. Melihat R^2 dan menginterpretasikan data.

2. Data Panel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model analisis data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Salah satu keuntungan data panel yaitu meningkatkan jumlah data (Ahmad, 2010:78). Gujarati (2012: 237) menyatakan kelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala dan individual yaitu:

- a. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, propinsi dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya.
- b. Dengan mengombinasikan data berkala dan data individual, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang korelasi antar variabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.

- c. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis, misalnya untuk mempelajari pengangguran, perindahan pekerjaan, atau mobilitas tenaga kerja.
- d. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan data individual, misalnya pengukuran efek undang-undang upah minimum regional dapat dipelajari dengan lebih baik jika kita mengikutkan variabel gelombang kenaikan upah minimum regional dalam setiap wilayah.
- e. Data panel juga dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data individual.
- f. Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

3. Uji Beda Dua Rata-rata

Untuk menguji perbedaan antara IFR, ER, INR, M2, TATO, DER, dan DPR di Indonesia dan Malaysia maka akan dilakukan uji beda dua rata-rata independen atau *independent t-test for two sample means*, dengan asumsi bahwa distribusi data normal. Uji beda ini dilakukan hanya untuk mengetahui perbedaan rata-rata variabel-variabel yang diuji dari kedua negara yang bersangkutan yaitu Indonesia dan Malaysia. Langkah pertama adalah membuat

hipotes berupa kata-kata untuk melakukan uji beda. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{1,1}$: Terdapat perbedaan Volatilitas Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,2}$: Terdapat perbedaan ER di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,3}$: Terdapat perbedaan INR di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,4}$: Terdapat perbedaan M2 di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,5}$: Terdapat perbedaan TATO di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,6}$: Terdapat perbedaan DER di Indonesia dan Malaysia.

$H_{1,7}$: Terdapat perbedaan DPR di Indonesia dan Malaysia.

Setelah itu barulah dapat ditentukan apakah terdapat perbedaan antara variabel bebas di dalam kedua kelompok tersebut. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan hasil uji beda dalam penelitian ini:

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari kesamaan varians pada data kedua kelompok (*Levene's Test for Equality Variances*). Jika F Hitung $>$ F tabel atau jika signifikansi $<$ 5% maka ada perbedaan varian dari kedua sampel. Jika F hitung $<$ F tabel atau jika signifikansi $>$ 5% maka tidak terdapat perbedaan varian dari kedua sampel. Setelah diketahui variannya maka kita akan melihat *t-test for Equality of Means*. Pengambilan keputusan tes ini Jika t hitung $>$ t tabel atau jika signifikansi $<$ 5% maka terdapat perbedaan rata-rata dari kedua sampel. Jika t hitung $<$ t tabel atau jika signifikansi $>$ 5% maka tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua sampel (Tim Penyusun, 2015: 65).

4. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Prastika (2015: 60) menyatakan dalam melakukan pendekatan model regresi data panel terdapat tiga pendekatan yaitu kuadrat terkecil (*pooled least*

square), pengaruh tetap (*fixed effect*), dan pengaruh acak (*random effect*).

Berikut akan dijelaskan mengenai tiga pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pool Least Square*)

Pendekatan paling sederhana dalam pengolahan data panel dilakukan dengan teknik yang sama halnya saat menggunakan regresi data *cross-section* atau *time series*. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{ER}_{it} + \beta_2 \mathbf{IFR}_{it} + \beta_3 \mathbf{INR}_{it} + \beta_4 \mathbf{M2}_{it} + \beta_5 \mathbf{DER}_{it} + \beta_6 \mathbf{DPR}_{it} + \beta_7 \mathbf{TATO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, Price Volatility (Volatilitas Harga Saham Syariah)

β = koefisien arah regresi

ε = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas yang akan diteliti dalam model penelitian adalah sebagai berikut:

$X_1 = \text{Inflation Rate (IFR)}$

$X_2 = \text{Exchange Rate (ER)}$

$X_3 = \text{Interest Rate (INR)}$

$X_4 = \text{Money Supply (M2)}$

$X_5 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$

$X_6 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_7 = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$

Y = Price Volatility (PV)

Metode ini bukanlah metode yang sempurna yang mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya metode ini dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit objek dan setiap periode. Kemudian kelemahan dari metode ini adalah tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan yang timbul akibat dimensi ruang dan waktu karena metode ini tidak membedakan *intercept* dan *slope* antar individu atau antar waktu sehingga model menjadi tidak realistis.

b. Pendekatan Pengaruh Tetap (*Fixed Effect*)

Ahmad (2010: 82) pada pendekatan pengaruh tetap, perbedaan tersebut diekspresikan ke dalam *dummy variabel* (peubah boneka). Pendekatan ini memasukan variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perbedaan nilai parameter baik lintas unit *cross-section* maupun antar waktu (Prastika, 2015: 61). Pendekatan ini dapat memunculkan perbedaan perilaku dari tiap-tiap unit observasi melalui *intercept*-nya karena adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain *Intercept* akan berubah untuk setiap individu dan waktu.

c. Pendekatan Pengaruh Acak (*Random Effect*)

Metode pengaruh acak mempunyai pengertian bahwa gangguan dalam suatu model terdiri dari dua buah gangguan yaitu gangguan secara keseluruhan dan gangguan dari masing-masing individu variabel. Dalam hal ini, sifat gangguan dari individu variabel adalah berbeda antar variabel

namun tetap antaer waktu. Persamaan regresi yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah:

$$PV_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 ER_{it} + \beta_2 IFR_{it} + \beta_3 INR_{it} + \beta_4 M2_{it} + \beta_5 DER_{it} + \beta_6 DPR_{it} + \beta_7 TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, Price Volatility (Volatilitas Harga Saham Syariah)

β = koefisien arah regresi

μ = error, variabel pengganggu individu

ε = error, variabel pengganggu menyeluruh

Dengan menggunakan pendekatan efek acak ini, maka penilaian *degree of freedom* dapat dihemat dan tidak dikurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada efek tetap. Implikasinya adalah semakin efisien parameter yang akan diestimasi.

5. Pemilihan Model Estimasi

Setelah melakukan pendekatan data panel tersebut, akan ditentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama, *Uji Chow* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (apabila p-value > 0,05) atau *fixed effect* (apabila p-value < 0,05). Jika p-value < 0,05, maka akan digunakan *Uji Hausman* untuk memilih antara model *fixed effect* (apabila p-value < 0,05) atau *random effect* (apabila p-value > 0,05).

6. Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* (JB). Pengujian normalitas *Jarque Bera* (JB) dapat dilihat dari nilai *Jarque Bera* (JB) secara langsung ataupun melalui nilai probabilitas dari *Jarque Bera* (JB). Jika nilai *Jarque Bera* (JB) < nilai tabel *Chi-Square* maka data tersebut normal dan sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas dari *Jarque Bera* (JB). Jika nilai probabilitas dari *Jarque Bera* (JB) > 0,05 maka data tersebut normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai adanya hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yang disertakan dalam model (Ahmad, 2010:21). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas yang kuat. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat maka dalam model tersebut terjadi multikolinearitas.

Ketika terjadi multikolinearitas maka *standard error* koefisien regresinya akan tinggi. Hal ini mengakibatkan variabel yang harusnya signifikan seolah-olah menjadi tidak signifikan. Selain itu, *standard error* yang tinggi juga akan menyebabkan *confidence interval* menjadi semakin

lebar. Tentu saja hal ini sangat menyulitkan saat akan melakukan interpretasi data. Ghozali dan Ratmono (2013) dalam mendeteksi multikolinearitas maka peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,90. Jadi, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ghozali maka dalam penelitian ini akan digunakan standar multikolinearitas 0,9. Jika uji multikolinearitas antar variabel bebas menunjukkan angka di atas 0,9 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

7. Pengujian Secara Parsial

Pengujian parsial merupakan pengujian secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada point a, telah dibahas pengujian secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka pada point b ini akan dibahas pengujian secara individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang benar-benar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian parsial ini biasa juga disebut dengan *t test*. Nilai pembanding *t test* ini yaitu *t table* dengan *level of significance* α dan dengan *degree of freedom* $T-k-1$ yang biasa dilambangkan dengan $t_{\alpha(T-k-1)}$. Berikut ini merupakan kriteria pengujian *t test* apakah hipotesisnya diterima atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ test} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t \text{ test} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, kriteria penentuan hipotesis diterima atau tidak juga bisa melalui pengujian nilai probabilitas ($p\text{-value}$) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini biasa disebut sebagai *adjusted R-square* (R^2). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian akan semakin baik atau sesuai model regresi.